

STUDI TINGKAT PELAYANAN ANGKUTAN UMUM
BERDASARKAN WAKTU OPERASI,
KECEPATAN OPERASI DAN *HEADWAY*
PADA TRAYEK 14 (PASAR BAWAH - JAMBŪ AIR)
DI KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Oleh :

FEBRU TRADA HARSA

06 172 053



JURUSAN TEKNIK SIPIL – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010

ABSTRAK

Angkutan umum merupakan bagian dari sistem transportasi kota yang memegang peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan kota. Jika pada suatu kota memiliki tingkat pelayanan angkutan umum yang baik, maka pertumbuhan kotanya juga akan semakin baik. Masyarakat kota Bukittinggi tentunya sangat memerlukan pelayanan angkutan umum yang baik untuk mereka gunakan. Namun, pada kenyataannya masyarakat masih merasakan keluhan terhadap pelayanan dari angkutan umum tersebut. Oleh karena itu, dilakukan suatu studi untuk menentukan tingkat pelayanan angkutan umum di kota Bukittinggi. Angkutan umum yang diteliti adalah trayek 14 jurusan Pasar Bawah – Jambu air. Dalam menentukan tingkat pelayanan angkutan umum digunakan standar dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 1990 dengan indikator waktu operasi, kecepatan operasi dan headway. Untuk survei waktu operasi dan kecepatan operasi dilakukan dengan menempatkan surveyor pada angkutan kota yang diteliti. Sedangkan pada survei headway dilakukan dengan menempatkan surveyor di satu titik pengamatan. Dari pengolahan data, didapatkan waktu operasi dari trayek 14 dengan arah trayek Jambu air – Pasar bawah adalah 3,669 menit/km dan arah trayek Pasar bawah – Jambu air adalah 3,994 menit/km dimana nilai tersebut kecil dari waktu operasi standar yang ditetapkan yaitu 6 menit/km. Kecepatan operasi dari trayek 14 dengan arah trayek Jambu air – Pasar bawah adalah 16,08 km/jam dan untuk arah trayek Pasar bawah – Jambu air adalah 13,99 km/jam dimana nilai tersebut besar dari kecepatan standar yang ditetapkan yaitu 10 km/jam. Nilai headway dari trayek 14 adalah 2 menit 9 detik yang berarti kecil dari nilai headway standar yaitu 10 menit. Berdasarkan data tersebut di atas, tingkat pelayanan angkutan umum trayek 14 digolongkan dalam kriteria baik. Selain itu, juga dibuat simulasi prediksi terhadap kecepatan operasi dan headway dengan variasi peningkatan jumlah lalu lintas 2%, 4%, 6%, 8% dan 10%. Dari kelima variasi tersebut, untuk indikator kecepatan operasi terjadi penurunan tingkat pelayanan pada variasi 8% dan 10%. Sedangkan untuk indikator headway, terjadi penurunan tingkat pelayanan pada variasi 10%.

Kata Kunci : tingkat pelayanan angkutan umum, waktu operasi, kecepatan operasi dan headway.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kendaraan umum, sebagai salah satu elemen dari sistem kota memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan pembangunan kota. Bahkan untuk beberapa segmen penduduk menengah ke bawah, yang tidak mempunyai pilihan lain untuk menggunakan moda transportasinya (*captive riders*), kendaraan umum adalah merupakan kebutuhan pokok dari kehidupan sosialnya. Banyaknya kelompok yang sangat tergantung pada angkutan umum ini tampaknya tidak diimbangi dengan penyediaan suplai yang memadai, *terutama ditinjau dari segi kapasitas angkut (Tamin, 1997)*. Secara makro, kendaraan umum juga sangat berperan dalam perputaran roda perekonomian. Keberadaannya memiliki andil dalam menunjang mobilisasi pelaku ekonomi dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Sehingga baik buruknya sistem kendaraan umum di suatu kota, akan memberikan warna terhadap pergerakan ekonomi di kota tersebut.

Pada saat sekarang ini, banyak dari para pengguna jasa angkutan umum yang mengeluh dengan pelayanan yang diberikan oleh angkutan umum. Keadaan ini akan mengakibatkan rendahnya penggunaan angkutan umum tersebut oleh para pengguna jasa yang menginginkan pelayanan yang bagus. Rendahnya penggunaan angkutan umum ini, disebabkan oleh buruknya persepsi masyarakat terhadap komponen pelayanan angkutan umum itu sendiri. Kota Bukittinggi sebagai kota tujuan wisata di Sumatera Barat tentunya diharapkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian Tugas Akhir ini, maka dapat disimpulkan tingkat pelayanan angkutan kota trayek 14 jurusan Pasar bawah Jambu air di kota Bukittinggi berdasarkan indikator waktu operasi, kecepatan operasi dan *headway* (waktu antara) adalah sebagai berikut :

1. Waktu operasi dari trayek 14 dengan arah trayek Jambu air – Pasar bawah untuk jam sibuk adalah 17 menit 22 detik atau 3,545 menit/km, sedangkan untuk bukan jam sibuk adalah 18 menit 36 detik atau 3,796 menit/km. Rata-rata waktu operasinya adalah 17 menit 59 detik atau 3,669 menit/km. Kemudian untuk arah trayek Pasar Bawah – Jambu air, waktu operasi jam sibuk adalah 10 menit 19 detik atau 3,821 menit/km dan bukan jam sibuk adalah 11 menit 56 detik atau 4,42 menit/km. Rata-rata waktu operasinya adalah 10 menit 47 detik atau 3,994 menit/km. Berdasarkan Indikator Standar Pelayanan Angkutan Umum waktu operasi trayek 14 tergolong kriteria baik yaitu kecil dari 6 menit/km.
2. Kecepatan operasi trayek 14 dengan menggunakan metoda waktu operasi total untuk arah trayek Jambu air – Pasar bawah adalah 16,35 km/jam dan untuk arah trayek Pasar bawah – Jambu air adalah 15,03 km/jam. Kemudian untuk kecepatan operasi dengan cara membagi rute dalam beberapa segmen didapatkan kecepatan operasi untuk arah trayek Jambu air - Pasar bawah adalah 16,08

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Perhubungan, 2009, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009
tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Jakarta
- Departemen Perhubungan, 1992, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992
tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Jakarta
- Departemen Perhubungan, 1993, Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun
1993 *tentang Angkutan Jalan*, Jakarta.
- Departemen Perhubungan, 2003, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor
KM: 35 tahun 2003 tentang *Penyelenggaraan Angkutan Orang di
Jalan Dengan Kendaraan Umum*, Jakarta.
- Departemen Perhubungan, 1996, Surat Keputusan Direktur Jenderal
Perhubungan Darat Nomor : SK.274/HK.105/DRJD/96 *tentang
Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum
di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur*, Jakarta.
- Departemen Perhubungan, 1994, Surat Keputusan Menteri Perhubungan
Tahun 1994 *tentang Pengelompokkan Trayek*, Jakarta.
- Giannopoulos, G.A, 1989, *Bus Planning and Operation in Urban Areas, a
Practical Guide*, Avebury, Sydney.
- Purwanto, A.B, dkk, 2006, *Kajian Pelayanan Angkutan Umum Trayek Blora
- Bogorejo - Cepu di Kabupaten Blora*, Universitas Diponegoro,
Semarang.
- Santoso, I, 1996, *Perencanaan Prasarana Angkutan Umum*, ITB, Bandung.
- Supriyadi, A, 2002, *Analisa Pelayanan Angkutan Kota di Kota Purwokerto*,
Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tamin, O.Z, 1997, *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*, ITB,
Bandung.
- Yu, J.C, 1989, *Transportation Engineering, Introduction to Transport
Planning, Design and Operation*.